

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DAMPAK *NEGATIVE*
MEDIA SOSIAL DI SDN 04 GABUS PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
ADITAMA DWI ARIYANTO
31502100023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

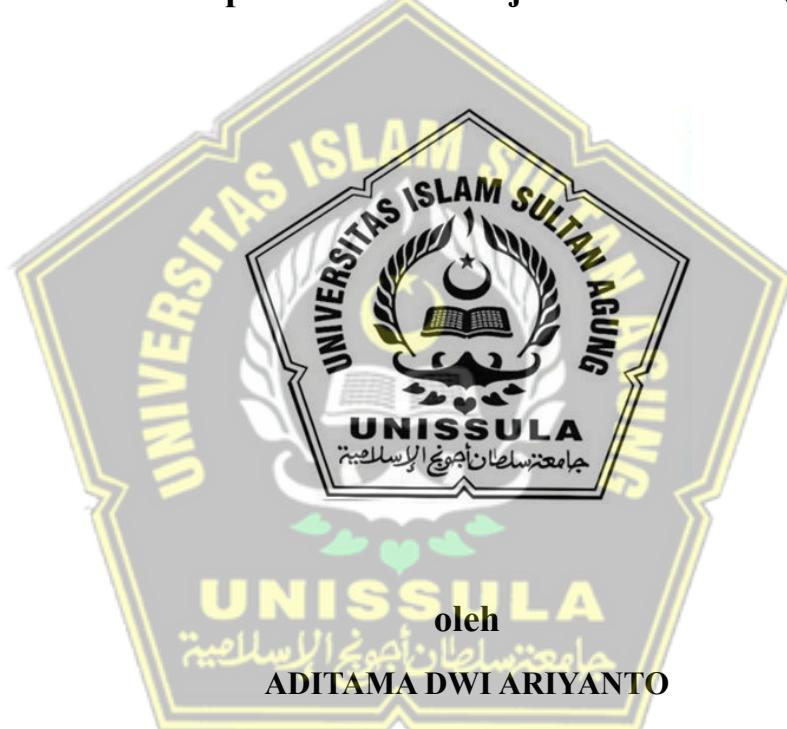
2025

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DAMPAK *NEGATIVE* MEDIA SOSIAL DI SDN 04 GABUS PATI

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Aditama Dwi Ariyanto
NIM : 31502100023
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negative Media Sosial di SDN 04 Pati," sepenuhnya merupakan hasil penelitian dan karya orisinal saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sifat yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, November 2025

Saya yang menyatakan



Aditama Dwi Ariyanto
NIM. 31502100023

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr.Wt

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aditama Dwi Ariyanto
Nim : 31502100023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negative Media Sosial Di SDN 04 Gabus Pati

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqashahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

um Wr. Wb
UNISSULA

Dosen Pembimbing

John

Dr. Hidayatus Sholihah.,S.Pd.I.,M.Pd.,M.Ed
NIDN. 0617038005

HALAMAN PENGESAHAN



CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

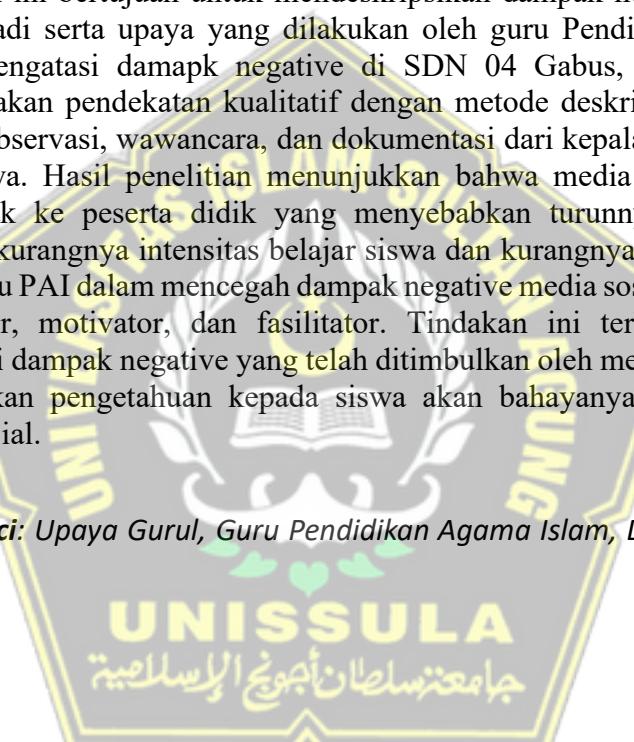
ABSTRAK

Aditama Dwi Ariyanto. 31502100023. **UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIVE MEDIA SOSIAL DI SDN 04 GABUS PATI .**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak negative media sosial yang terjadi serta upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak negative di SDN 04 Gabus, Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru PAI, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial sudah mulai berdampak ke peserta didik yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa, berkurangnya intensitas belajar siswa dan kurangnya rasa hormat kepada guru. Guru PAI dalam mencegah dampak negative media sosial berperan sebagai informator, motivator, dan fasilitator. Tindakan ini terbukti efektif untuk mengatasi dampak negative yang telah ditimbulkan oleh media sosial dan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa akan bahayanya pengaruh negative media sosial.

Kata Kunci: Upaya Gurul, Guru Pendidikan Agama Islam, Dampak Negative Media Sosial



UNISSULA
جامعة سلطان اوجونج الإسلامية

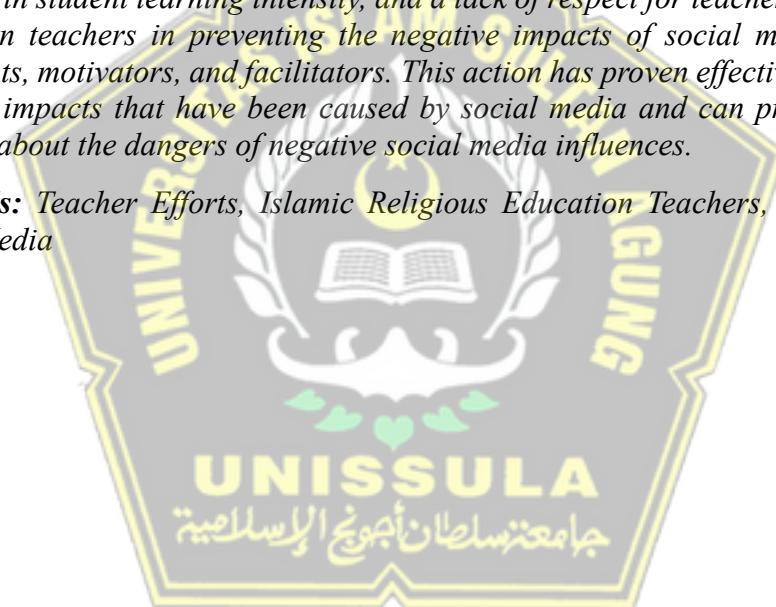
ABSTRACT

*Aditama Dwi Ariyanto. 31502100023. PAI TEACHERS' EFFORTS IN
OVERCOMING THE NEGATIVE IMPACT OF SOCIAL MEDIA AT SDN 04 GABUS
PATI.*

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, August 2025.

This study aims to describe the negative impacts of social media and the efforts made by Islamic Religious Education teachers in overcoming these negative impacts at SDN 04 Gabus, Pati. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation from the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The results of the study indicate that social media has begun to impact students, causing a decrease in student learning motivation, a decrease in student learning intensity, and a lack of respect for teachers. Islamic Religious Education teachers in preventing the negative impacts of social media play a role as informants, motivators, and facilitators. This action has proven effective in overcoming the negative impacts that have been caused by social media and can provide knowledge to students about the dangers of negative social media influences.

Keywords: Teacher Efforts, Islamic Religious Education Teachers, Negative Impact of Social Media



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	߱	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	ڱ	Ge
ف	Fa	ڦ	Ef
ق	Qaf	ڧ	Ki
ك	Kaf	ڱ	Ka
ل	Lam	ڸ	El
م	Mim	ڸ	Em
ن	Nun	ڽ	En
و	Wau	ڸ	We
ه	Ha	ڱ	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	ڱ	ye

Vokal

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap

atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- أَبْرَ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الْمَرْءَةِ فِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ رَّحْمَنِ رَّحِيمِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalaua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ أَكْبَرُ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

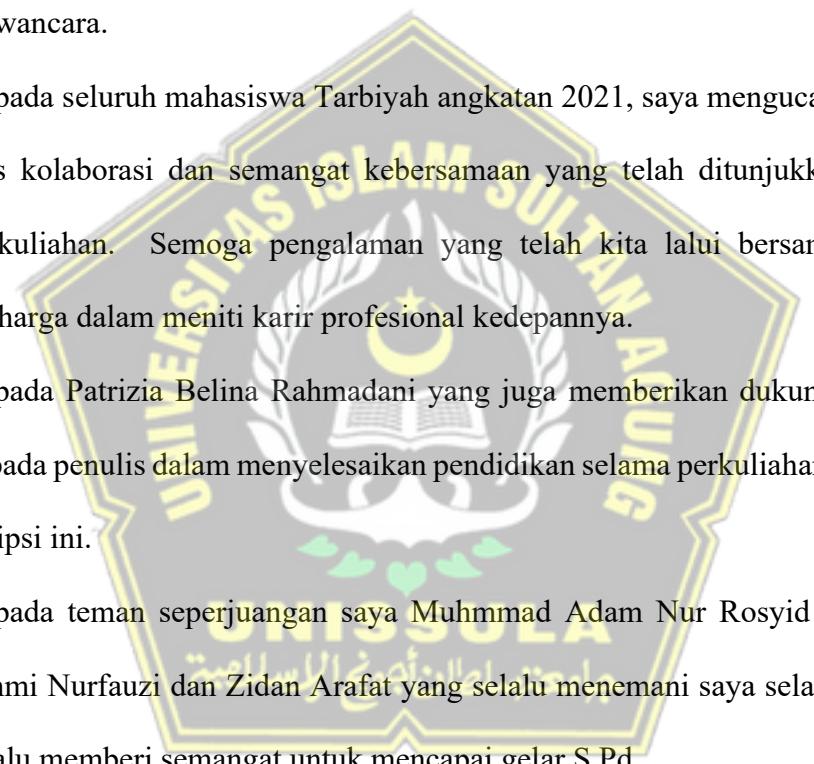
- لِلَّهِ الْأَكْبَرُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'a

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negative Media Sosial Di SDN 04 Gabus Pati.”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunannya, peneliti menerima bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Hidayatus sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed., selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam sehingga mampu meraih gelar sarjana.

- 
5. Kepada Bapak saya Bapak Isnaeni dan Ibu Parti yang selalu mencerahkan doa dan dukungan untuk menempuh Pendidikan S-1 agar lancar dan selalu diberi kemudahan.
 6. Kepada Bapak Karman, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 04 Gabus Pati yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
 7. Kepada ibu Zubaidah, S.Pdi. selaku guru PAI MI Al-Islamiyah yang telah membantu melengkapi data-data penelitian dalam penyusunan skripsi ini dan selaku partisipan wawancara.
 8. Kepada seluruh mahasiswa Tarbiyah angkatan 2021, saya mengucapkan terima kasih atas kolaborasi dan semangat kebersamaan yang telah ditunjukkan selama proses perkuliahan. Semoga pengalaman yang telah kita lalui bersama menjadi bekal berharga dalam meniti karir profesional kedepannya.
 9. Kepada Patrizia Belina Rahmadani yang juga memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
 10. Kepada teman seperjuangan saya Muhammad Adam Nur Rosyid SH. , Mochamad Fahmi Nurfauzi dan Zidan Arafat yang selalu menemani saya selama studi S-1 yang selalu memberi semangat untuk mencapai gelar S.Pd
 11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini, terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri saya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.



MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

- Q.S Ar-Ra'd ayat 11 -

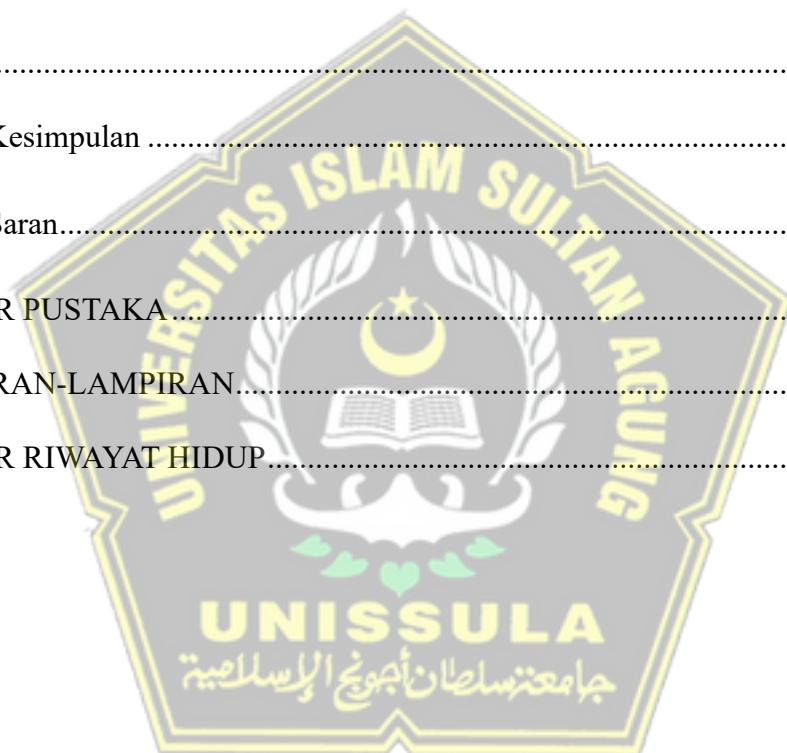


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Penelitian terdahulu.....	21
C. Kerangka teori.....	23

BAB III	24
A. Definisi Konseptual.....	24
B. Jenis Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	26
BAB IV	28
A. Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Peserta Didik.....	28
1. Menurunnya motivasi belajar.....	28
2. Berkurangnya intensitas interaksi sosial dengan teman sebaya.....	29
3. Melemahnya sikap hormat dan rasa segan terhadap guru.....	30
B. Upaya Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negative Media Sosial di SDN 04 Gabus Pati.....	31
1. Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial	31
2. Upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.....	33
3. Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.....	34

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif dari Media Sosial dan Strategi yang dapat Dilakukan Oleh Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Negative Media Sosial.....	35
1. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mencegah dampak negative dari media sosial	35
2. Strategi guru PAI dalam mencegah dampak negative media sosial.....	39
BAB V.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....Error! Bookmark not defined.
- Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....Error! Bookmark not defined.
- Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....Error! Bookmark not defined.
- Tabel 4. Transliterasi Maddah.....Error! Bookmark not defined.
- Tabel 5. Keterangan Setting Penelitian.....Error!
Bookmark not defined.



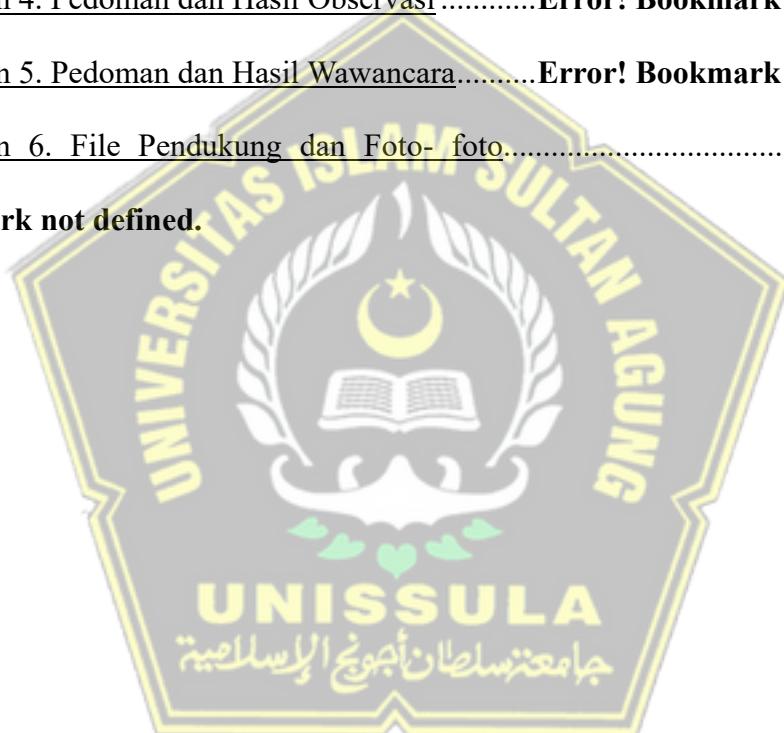
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori 28



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian</u>	48
<u>Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian</u> ...	Error! Bookmark not defined.
<u>Lampiran 3. Profil Sekolah</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Observasi</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Lampiran 6. File Pendukung dan Foto- foto</u>	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan media sosial kian hari kian meningkat. Pada tahun 1997 awalnya media sosial ini lahir berdasarkan pemikiran manusia pada masa itu , namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai dinantikan semua orang. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam perkembangan media sosial ini banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik.¹

Berbicara media sosial sekarang ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, hampir setiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbisnis maupun hanya sebatas untuk berkomunikasi dengan teman-teman atau sanak saudara. Dengan adanya media sosial memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun dalam kemudahan tersebut juga terdapat dampak positif serta negatifnya. Dampak positif dari media sosial sendiri diantaranya sebagai tempat promosi, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk dan jasa , ajang memperbanyak teman, dapat menambah

¹ Leli Hasan Lubis, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains, Edisi 1, Vol 4 (2020). Diakses pada 2 Desember 2024 Pukul 02.12.

teman baru maupun berbisnis dengan mudah, sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang baik di dalam negeri maupun di luar negeri, memudahkan dalam kegiatan belajar, sebagai media untuk berdiskusi dengan teman teman, dan masih banyak lagi.²

Perkembangan teknologi yang terjadi banyak menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh dalam tatanan hidup manusia. Pesatnya teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para siswa. Hal ini harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan prestasi siswa. Banyak siswa yang pergi ke warnet dengan alasan untuk mengerjakan tugas sekolahnya, padahal sekolah hanya dijadikan alasan. Kita tahu bahwa warnet yang disediakan sangat menunjang sekali untuk siswa melihat bermain facebook, twitter, situs porno dan lain sebagainya, hal ini akan membawa dampak negatif bagi para siswa dan juga dapat menurunkan prestasi belajar seorang siswa.

Terjadinya penurunan prestasi siswa tidak hanya akibat pesatnya perkembangan teknologi, akan tetapi perubahan kurikulum dan biaya pendidikan yang mahal berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Pendidikan yang mahal mengakibatkan siswa yang tidak mampu tidak bisa melanjutkan sekolah, meskipun pada kenyataannya ada sekolah gratis. Sekolah gratis hanya sedikit persen untuk membantu siswa miskin, karena untuk transport, uang saku, buku dan lain sebagainya tetap biaya dari orang tua. Begitupun dengan seringnya gonta ganti kurikulum, mengakibatkan buku yang seharusnya dapat diwariskan kepada

² Sufia Widi Kasetyaningsih, Dkk, "Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja," Duta.com, Nomer 1, Vol 13 (2017). Diakses pada 2 Desember 2024 Pukul 02.42.

adiknya sudah tidak bisa dipakai lagi karena sudah tidak cocok dengan kurikulumnya.

Dampak positif dan negatif pasti akan kita temukan dalam melakukan atau berhubungan di dunia maya dengan jejaring internet tersebut. Pada dasarnya, Sosial Media ini dapat memotivasi diri kita sendiri agar lebih baik dan tanpa merugikan pendidikan yang telah kita dapatkan, jika kita mampu memanfaatkan dunia jejaring tersebut dengan arif yang berdasarkan atas norma-norma yang ada. Sehingga tidak akan ada lagi orang yang dirugikan oleh Sosial Media ini dan justru akan berdampak positif bagi kita. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi dampak negatif Sosial Media ini sangat penting.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak negatif media sosial di SDN 04 Gabus Pati?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial di SDN 04 Gabus Pati ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam mencegah dampak negatif dari media sosial dan strategi yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi dampak negative media sosial ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak negatif media sosial di SDN 04 Gabus Pati .
2. Mengetahui Upaya Guru PAI dalam mencegah dampak negative media sosial di SDN 04 Gabus Pati.
3. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mencegah dampak negatif dari media sosial dan strategi yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi dampak negative media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kegiatan keagamaan di sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana kegiatan keagamaan dapat mendukung penerapan disiplin, serta memberikan dasar teori bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai agama di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam penerapan karakter pada siswa sehingga guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat menghadapi dampak negatif media sosial yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku maupun akhlak

siswa yang mengarah kepada perilaku tidak terpuji dan bijak dalam menggunakan media sosial.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar dan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam memberi contoh sikap yang baik untuk memanfaatkan sosial media dengan baik dan bijaksana sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak melanggar peraturan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdapat tiga bagian besar yang tertulis, meliputi:

1. Halaman depan buku terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.
2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I berisikan pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematiska pembahasan.

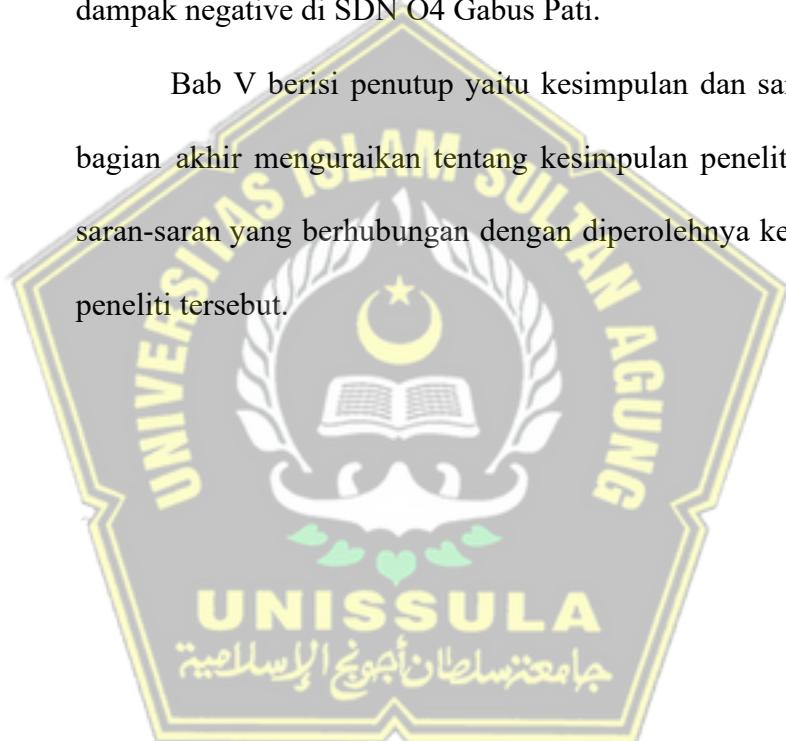
Bab II berisi landasan teori yang mencakup pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam. Bab ini juga menjelaskan pengertian tindakan edukatif, bentuk tindakan edukatif dan fungsi tindakan edukatif. Bab ini juga menjelaskan tentang perundungan, termasuk pengertian perundungan, bentuk-bentuk

perundungan, dan dampak perundungan.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi analisis tentang rumusan masalah yaitu pembahasan pembahasan bentuk-bentuk dampak negatif media sosial dan pembahasan tentang Upaya Guru PAI dalam mencegah dampak negative di SDN O4 Gabus Pati.

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan peneliti tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman, penulis perlu menjelaskan maksud dari judul "Upaya Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negative Media Sosial.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu matapelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut matapelajaran agama Islam diajarkan sejak dini dan diajarkan secara runtut sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.³

Pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang, berupa aktivitas membimbing, mengajarkan, atau melatih dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara lain,

³ Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., Ilmu Pendidikan Islam (Yogakarta: Deepublish, 2018), 7

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terstruktur untuk membina peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam, yang pada akhirnya menjadikan mereka bertakwa dan berakhlak mulia, sesuai dengan pedoman utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis.⁵

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang paripurna, tidak hanya dalam aspek kehidupan duniawi, tetapi juga dalam mempersiapkan kehidupan akhirat. Kesempurnaan ini diwujudkan melalui pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga individu dapat menjadi seorang muslim sejati yang menjalankan perannya sebagai hamba Allah (Abdullah) dan pemimpin di bumi (Khalifatullah) dengan baik. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan membina manusia agar senantiasa beribadah secara murni hanya kepada Allah SWT.⁶

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Hukum

Pelaksanaan pendidikan agama memiliki landasan hukum yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, yang secara tidak langsung berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan agama secara formal di sekolah.

Landasan hukum ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a) Landasan Ideal, yaitu dasar yang bersumber dari falsafah negara Indonesia, Pancasila, khususnya sila pertama: "Ketuhanan Yang Maha Esa."

⁵ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* ,158.

⁶ Risalah Jurnal et al., "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran" 10 no. 3 (2024).

b) Landasan Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 ayat 1 dan 2,⁷ yang menyatakan:

(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

(2) Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk menganut agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

c) Landasan Operasional, yaitu dasar hukum yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah di Indonesia. Pemerintah menegaskan hal ini dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 melalui Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 yang menyatakan bahwa: “Akan terus diupayakan peningkatan sarana yang dibutuhkan...”

2) Dasar Religius

Dasar religius disini merujuk pada prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah langsung dari Allah dan merupakan wujud pelaksanaan ibadah kepada-Nya.⁸ Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menegaskan perintah ini, di antaranya:

⁷ Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 58.

⁸ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi ,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim* 17, no. 2 (2019): 85.

a) QS. Al-Baqarah : 2

ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَبِّ لَهُ فِيهِ هُدَىٰ لِلْمُنْتَقِيْنَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (QS. Al-Baqarah : 2)

b) QS. An- Nahl : 125

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَاهِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذِّبِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

3) Dasar Psikologis

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga dapat ditinjau dari aspek sosial dan psikologis. Secara hakiki, setiap manusia membutuhkan pedoman hidup, yakni agama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan arahan mengenai nilai-nilai keagamaan dan merasakan dorongan batiniah untuk mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan. Kedekatan dengan Tuhan, mengingat-Nya, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya akan membawa ketenangan dalam jiwa setiap insan.⁹

⁹ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," 86.

2. Upaya Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata berperan sebagai pengajar, melainkan juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjalankan fungsi kepemimpinan, manajerial, pembimbingan, serta fasilitasi dalam rangka mendukung efektivitas proses pembelajaran. Melalui peran-peran strategis tersebut, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik secara berkelanjutan.¹⁰

Sebagai bagian dari langkah strategis dalam mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, pihak sekolah telah menetapkan kebijakan larangan membawa telepon genggam ke lingkungan sekolah. Kebijakan ini dituangkan dalam peraturan tertulis yang telah disosialisasikan kepada komite sekolah dan diketahui secara resmi oleh orang tua peserta didik. Selain penerapan regulasi tersebut, pihak sekolah juga secara berkala menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua guna membangun kemitraan yang konstruktif dalam mengatasi potensi dampak negatif penggunaan smartphone dan berbagai aplikasi digital yang menyertainya. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kontrol pihak sekolah terhadap aktivitas peserta didik di luar jam belajar, sehingga peran serta orang tua menjadi aspek krusial dalam proses pengawasan lanjutan di lingkungan rumah. Di samping itu, sekolah juga melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap kepemilikan dan penggunaan smartphone di kalangan peserta didik. Untuk mengurangi intensitas keterlibatan peserta didik dalam aktivitas media sosial dan permainan daring, guru dari

¹⁰ Riyad Nuryadin, Teologi untuk Pendidikan Islam, (Yogyakarta: K-Media, 2015), cet. ke-1, h. 47.

setiap mata pelajaran juga memberikan tugas-tugas mandiri yang harus diselesaikan di rumah, sebagai bentuk pengalihan waktu menuju aktivitas yang lebih produktif dan edukatif.

Upaya Guru dalam mencegah dampak negatif media sosial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Upaya preventif adalah tindakan yang ditujukan untuk mencegah atau memprediksi terjadinya berbagai masalah. Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan guru/madrasah antara lain mengimbau kepada siswa tentang bahaya pengaruh media sosial, yaitu mampu memberikan contoh dan menanamkan akhlak yang baik pada siswa.
- b. Upaya represif adalah tindakan agresif yang dapat dilakukan pihak berwenang jika terjadi penyimpangan untuk memberhentikannya. Maka dalam hal ini, apabila siswa ditemukan memiliki penyimpangan terkait perkembangan media sosial, maka guru/sekolah agama dapat memberikan sanksi kepada siswa tersebut, yaitu mengunjungi rumah siswa yang bersangkutan, dan memberikan sanksi kepada siswa tersebut jika siswa tersebut terus melakukan pelanggaran. membuat kesalahan. Kesalahan, siswa tidak tahu. Selain itu, seorang guru juga dapat berupaya mengatasi dampak negatif teknologi informasi, yaitu dengan memberikan bimbingan dan metode ceramah agama, yaitu memberi nasehat, menunaikan shalat tahajud dan berbagai kegiatan lain yang dapat mengembangkan akhlak atau akhlak siswa remaja.
- c. Upaya kuratif yaitu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi akibat dari perbuatan yang melanggar aturan. Tindakan kuratif ini berfungsi untuk memperbaiki akhlak yang buruk dengan cara memberikan binaan dan pendidikan

secara khusus. Akan tetapi, jika siswa tersebut masih tetap melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berhak mengeluarkan siswa tersebut dan mengembalikannya kepada kedua orangtuanya.¹¹

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi pedagogis yang terstruktur dan terencana. Langkah-langkah tersebut mencakup penyusunan perangkat pembelajaran secara sistematis, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (PROTA), dan Program Semester (PROMES). Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, disertai dengan pemberian umpan balik yang konstruktif, seperti apresiasi verbal atau simbolik kepada peserta didik yang memberikan jawaban benar. Guru juga berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara komunikatif, menjadi model pembelajaran yang nyata, serta menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif diciptakan melalui interaksi yang positif, suasana kelas yang mendukung, serta antusiasme guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, pemberian penghargaan (reward) dilakukan secara berkala, baik dalam konteks ulangan harian, ujian semester, maupun saat pembagian hasil belajar (rapor), guna memperkuat motivasi intrinsik peserta didik. Sebagai bentuk penguatan disiplin, guru juga menerapkan sanksi edukatif, seperti tugas membuat ringkasan materi. Tidak hanya itu, guru turut menciptakan iklim kompetitif yang

¹¹ Muzayyin Efendi, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm.52 Diakses pada 2 Desember 2024 Pukul 02.53 WIB.

sehat melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan edukatif, seperti lomba cerdas cermat dalam mata pelajaran PAI.¹²

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Pengertian media sosial Media sosial saat ini bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang di berbagai belahan dunia. Banyaknya informasi dan fungsi yang di sediakan oleh media sosial menjadikan media sosial sebagai hal yang bersifat primer dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Media sosial sendiri berasal dari dua suku kata yaitu media dan sosial. Media dapat di artikan sebagai sebuah sarana atau alat komunikasi yang bisa digunakan oleh setiap orang. Sedangkan arti kata sosial berasal dari kata “socius” yang merupakan bahasa latin yang mempunyai arti tumbuh, berkembang dalam kehidupan bersama. ¹³

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan penggunanya berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat global adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. Menurut pandangan lain, media sosial adalah media daring yang memfasilitasi interaksi sosial dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan di atas dasar ideologi

¹² Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed. “ Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation”

¹³ Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan, and Gema Rullyana, “Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas,” Edulib 8, no. 8 (2018): 1–17 Diakses pada 2 Desember 2024 Pukul 03.15 WIB.

dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten oleh pengguna.” Jejaring sosial adalah situs di mana pengguna dapat membuat halaman pribadi dan terhubung dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Contoh jejaring sosial besar termasuk Facebook, MySpace, dan Twitter. Jika media tradisional memanfaatkan media cetak dan siaran, media sosial menggunakan internet. Media sosial mendorong siapa pun yang tertarik untuk terlibat dengan memberikan kontribusi, umpan balik terbuka, komentar, serta berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas.¹⁴

b. Jenis-Jenis Media Sosial

Media Sosial terbagi menjadi enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, antara lain :

1) Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media jejaring sosial merupakan media yang paling popular. Media ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (offline) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook.

¹⁴ A Rafiq, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat,” *Global Komunika* 3, no. 1 (2020): 18–29, <https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/1704>. Diakses pada 26 Mei 2025 Pukul 21.25 WIB

2) Jurnal online (blog)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangannya selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis.

3) Jurnal online sederhana atau microblog (micro-blogging)

Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh microblogging yang paling banyak digunakan adalah twiter.

4) Media berbagi (media sharing)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish.

5) Penanda sosial (social bookmarking)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang popular adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

6) Media konten bersama atau wiki.

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam praktiknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.¹⁵

c. Dampak Positif Media Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi, seperti media sosial telah menjadi fenomena masa kini. Berbagai jenis dan macam produk teknologi komunikasi terlahir dan mewarnai dalam kehidupan masyarakat. Tanpa disadari keberadaan media sosial sebagai media komunikasi ini telah membawa beberapa implikasi dalam kehidupan masyarakat termasuk perkawinan.

Kehadiran media sosial sebagai sebuah media di internet memungkinkan pengguna bisa mempresentasikan dirinya baik berinteraksi, bekerja sama, berbagi,

¹⁵ Ahmad Setiadi, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, Amik Bsi Karawang Jl. Banten No. 1 Karangpawitan, Karawang, 2-3.

berkomunikasi dengan pengguna lainnya serta membentuk suatu ikatan sosial secara virtual.¹⁶

Media sosial telah banyak digunakan, mulai dari remaja hingga dewasa. Media sosial merupakan media online yang memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan bersosialisasi. Konten media sosial meliputi blog, jejaring sosial, Wikipedia, forum, dan dunia maya. Media sosial juga memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Saat ini kita mungkin telah menggunakan banyak jenis media sosial, salah satunya adalah Instagram, YouTube, Facebook, Twitter (Sekarang menjadi X), dan WhatsApp¹⁷

Media sosial dapat berdampak baik bagi siswa apabila peserta didik mendapatkan peningkatan prestasi dikarenakan sering menggunakan media sosial untuk keperluan positif seperti mencari referensi pelajaran di internet atau jejaring sosial yang dengan sangat mudah diakses dan tidak memerlukan banyak¹⁸

Manfaat yang didapat dari detoks media sosial bergantung pada kebutuhan seseorang pada media sosial itu sendiri, yang jelas istirahat dari media sosial sejenak dapat merilekskan pikiran. Studi dari journal of social and clinical pshocology menyebutkan, pengguna media sosial cenderung membandingkan

¹⁶ Yuni Fitriani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital,” Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research 5, no. 4 (2021): 1006–13, <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/609>.

¹⁷ Ahpudin Ahpudin, “Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Keterampilan Passing Bola Basket Pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Serang,” Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta 2, no. 1 (September 7, 2021): 49–63, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.63>

¹⁸ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi 7, no. 1 (2020): 1–10, <https://jurnalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/download/45/57>. Diakses pada 26 Mei 2025 Diakses pada 26 Mei 2025 Pada Pukul 23.35 WIB

dirinya dengan orang lain, padahal kehidupan media sosial belum tentu sama dengan kehidupan nyata.¹⁹

Media sosial dapat disimpulkan sebagai platform daring yang memudahkan komunikasi, kolaborasi, dan interaksi sosial antar pengguna. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk berperan aktif, menciptakan, dan berbagi berbagai bentuk konten, mulai dari blog, jejaring sosial, wiki, hingga forum dan ruang virtual lainnya. Berbeda dengan media tradisional yang bersifat satu arah, media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web untuk menciptakan dialog yang interaktif dan kolaboratif, sehingga memungkinkan keterhubungan yang lebih terbuka dan tanpa batas antara para pengguna.

d. Dampak Negatif Media Sosial

Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak, diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, X, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain.

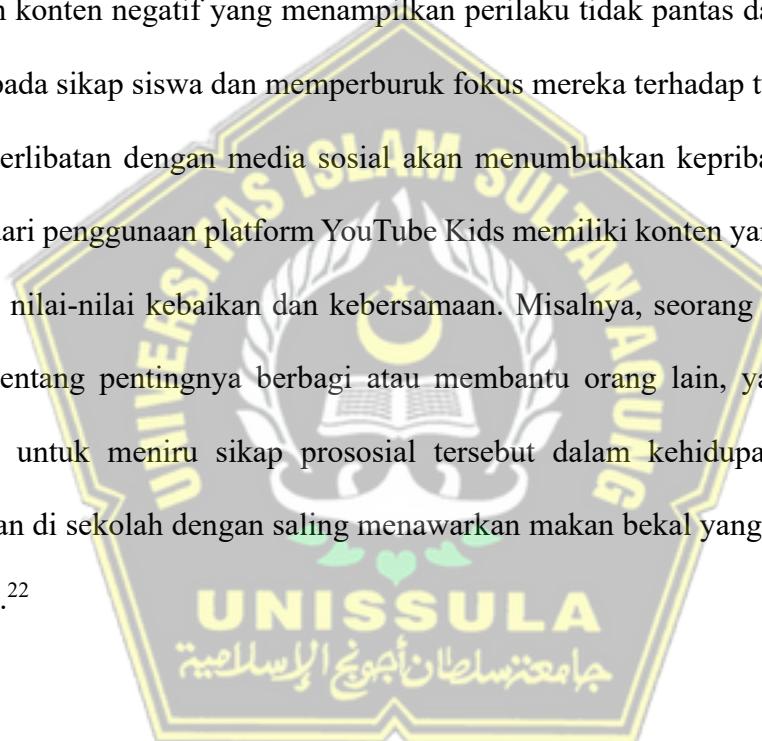
Berdasarkan hasil penelitian Chen dan Xiao pada tahun 2022 yang menghubungkan hasil temuannya dengan teori perbandingan sosial, menyatakan bahwa sebagian besar masalah yang muncul dari penggunaan media sosial yang berlebihan oleh anak-anak disebabkan karena perbandingan yang mereka buat antara

¹⁹ Surti Sunarto, Detoks Medsos untuk Usir Efek Negatif, (Jawa tengah: Jawa pos,2017), 19. Diakses pada 2 Desember 2024 Pukul 03.15 WIB.

kehidupan mereka sendiri dan penggambaran yang tidak realistik tentang kehidupan orang lain di media sosial.²⁰

Penggunaan berlebihan media sosial dapat menimbulkan kecanduan yang mengalihkan perhatian siswa dari belajar, mengurangi minat pada materi pelajaran, dan memicu sikap malas sehingga prestasi belajar menurun. Kecanduan ini juga dapat mengganggu konsentrasi siswa selama di sekolah, terutama ketika mereka lebih tertarik mengakses media sosial daripada mengikuti pelajaran. Selain itu, paparan konten negatif yang menampilkan perilaku tidak pantas dapat berdampak buruk pada sikap siswa dan memperburuk fokus mereka terhadap tugas sekolah.²¹

keterlibatan dengan media sosial akan menumbuhkan kepribadian prososial. Misal dari penggunaan platform YouTube Kids memiliki konten yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan. Misalnya, seorang anak menonton video tentang pentingnya berbagi atau membantu orang lain, yang mendorong mereka untuk meniru sikap prososial tersebut dalam kehidupan nyata ketika berteman di sekolah dengan saling menawarkan makan bekal yang dibawanya dan lainnya.²²



²⁰ Miao Chen and Xin Xiao, “The Effect of Social Media on the Development of Students’ Affective Variables,” *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010766>.

²¹ Anang Sungeng Cahyono, “Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak,” *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 89–99, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/141>. Diakses pada 27 Mei 2025 Pukul 11.30 WIB

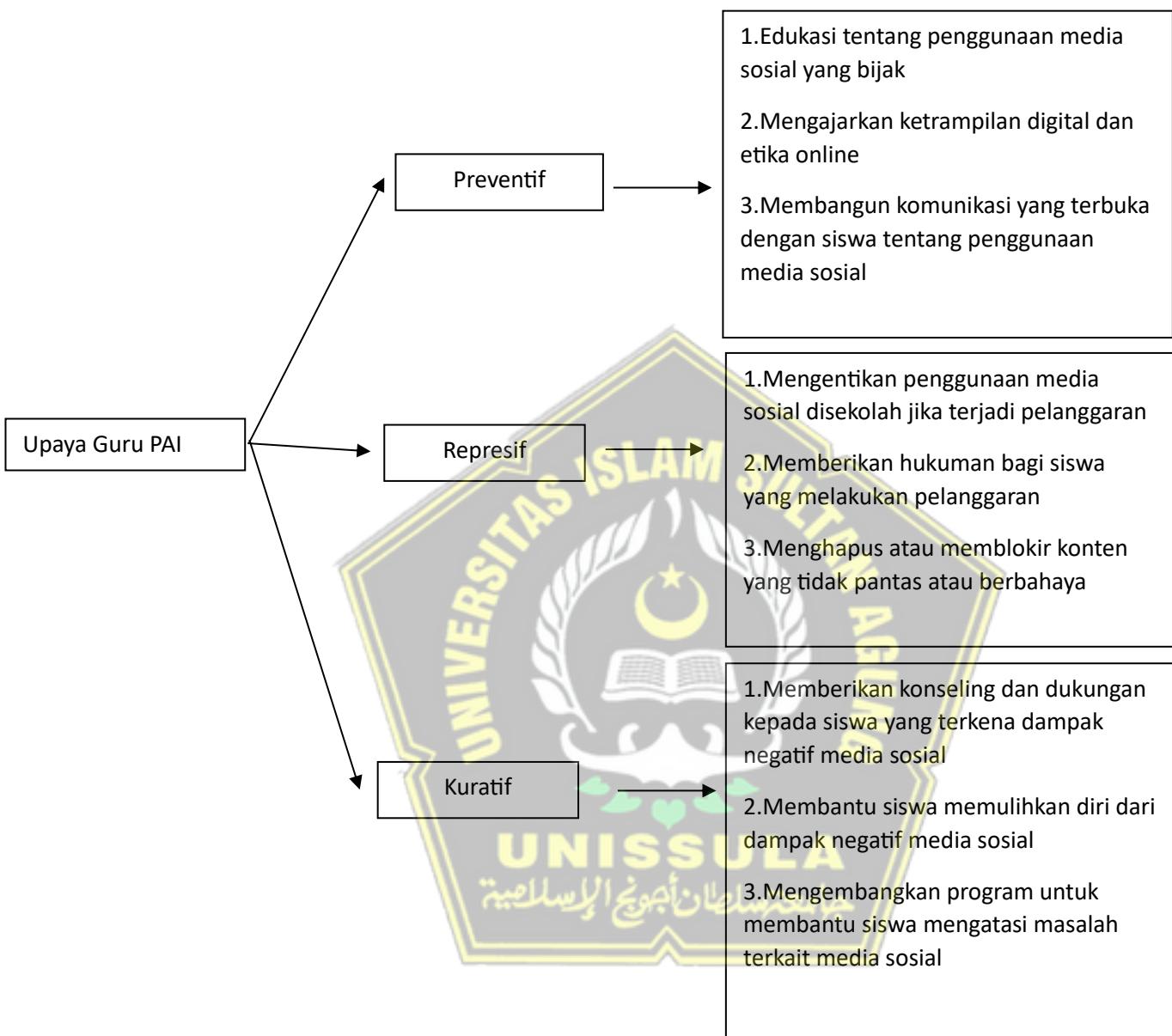
²² Hou Yu, Qin Chuting, and Xu Peng, “Social Media Use and Academic Performance in Chinese Children and Adolescents: A Moderated Chain Mediation Model,” *Behavioral Sciences* 14, no. 10 (2024): 13, <https://doi.org/10.3390/bs14100867>.

B. Penelitian terdahulu

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang serupa mengenai pengaruh Media Sosial terhadap moral remaja, yang dilaksanakan oleh Rahmadhani, dkk. pada tahun 2022, disebutkan bahwa penggunaan media sosial oleh para siswa itu perlu dibatasi dengan adanya pengawasan orang tua di rumah dan para guru jika di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang dampak negatif media sosial tetapi peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau yang disebut *mix method*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2. Jurnal yang ditulis oleh Rahmawati yang berjudul “Tidakan Dalam Mencegah Negatif Media Sosial” di SDN 2 Beengkulu”. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga terletak pada lokasi penelitian.
3. Jurnal yang ditulis oleh Agistia Sari dan Eneng Muslihah yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani media sosial (Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu)” perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan deskriptif, psikologis, dan sosio-emosional. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian yang membedakan lagi adalah penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat SMK

4. Penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulagi Dapak negatif media sosial Di Sekolah yang dilakukan oleh Muru'atul Afifah, Riftini Yulaiyah dari Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya munculnya dampak negatif dalam menggunakan media sosial pada siswa MI Afifiyah Pragaan Laok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitia menunjukkan ternjadinya dampak negatif media sosial pada siswa MI.
5. Penelitian dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Siswa SMPN 7 Pare-pare” yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Pare-pare 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif Pada. Peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut juga membuktikan bahwa siswa memiliki tingkat ketergantungan sangat tinggi terhadap media sosial.

C. Kerangka teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi dari suatu konsep atau variabel dalam penelitian yang memberikan makna atau pemahaman terhadap konsep tersebut. Definisi ini biasanya diambil dari literatur yang relevan, seperti buku atau jurnal, dan bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dan konsisten terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian.

1. Upaya Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Di samping itu juga, guru pendidikan agama Islam harus memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius peserta didik.²³

Sebagai pendidik, guru harus mampu memberikan bimbingan. Oleh karena itu guru harus mampu untuk mengenal dan memahami peserta didik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada peserta didik mengenai hal-hal diperlukan dalam pembelajaran, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, membantu setiap peserta didik dalam menguasai masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, dan menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

²³ Riyad Nuryadin, Teologi untuk Pendidikan Islam, (Yogyakarta: K-Media, 2015), cet. ke-1, h.47.

2. Media Sosial

Media sosial dapat disimpulkan sebagai platform daring yang memudahkan komunikasi, kolaborasi, dan interaksi sosial antar pengguna. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk berperan aktif, menciptakan, dan berbagi berbagai bentuk konten, mulai dari blog, jejaring sosial, wiki, hingga forum dan ruang virtual lainnya. Berbeda dengan media tradisional yang bersifat satu arah, media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web untuk menciptakan dialog yang interaktif dan kolaboratif, sehingga memungkinkan keterhubungan yang lebih terbuka dan tanpa batas antara para pengguna.²⁴

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tindakan guru dalam mencegah dampak negatif media sosial.

D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal atau tempat dimana data penelitian diperoleh. Dalam sebuah penelitian, sumber data menjadi sangat penting karena menjadi bahan utama yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer: Observasi, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, siswa, dan pihak terkait lainnya di sekolah atau madrasah yang menjadi lokasi penelitian.

²⁴ Dzikri, M. R., Aisyah, S., & Mahfuzah, A. (2024). Dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 131-145.

2. Data sekunder: Dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, buku pegangan, peraturan sekolah, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam, interaksi guru dan siswa, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dampak negatif media sosial.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi tentang tindakan guru dalam mencegah dampak negatif media sosial.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, buku pegangan, peraturan sekolah, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan secara bersamaan dan saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data kualitatif dalam model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penyimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rincie. Seperti telah dikemukakan, semakin lama

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dapat berupa teks deskriptif, grafik, matriks, jaringan, dan grafik. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai situasi yang terjadi langsung di lapangan dan dapat menyusun rencana tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang didapatkan.

3. Verifikasi Data Hingga Penyimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DAMPAK *NEGATIVE MEDIA SOSIAL* DI SDN 04 GABUS PATI

B. Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Peserta Didik

Dampak Negatif masih banyak dijumpai di lingkungan sekolah, termasuk di SDN 04 Gabus Pati . Meskipun sering dianggap remeh, media sosial bisa berdampak serius terhadap suasana belajar dan perkembangan peserta didik. Untuk itu, penting untuk mengenali macam-macam dampak negative yang ditimbulkan dari media sosial yang terjadi di sekolah ini sebagai langkah awal pencegahan dan penanganan. Berikut adalah macam-macam dampak negative yang telah ditimbulkan oleh media sosial :

1. Menurunnya motivasi belajar

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap proses belajar siswa, salah satunya adalah menurunnya konsentrasi saat belajar. Banyak siswa yang kecanduan media sosial bahkan di lingkungan sekolah, sehingga melanggar aturan yang telah ditetapkan. Mereka sering membuka akun media sosial saat jam pelajaran maupun istirahat, sibuk berfoto, hingga mencari jawaban dari tugas di internet secara tidak jujur. Hal ini tentu mengganggu efektivitas kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus, mudah mengantuk, dan terdistraksi oleh tren seperti gerakan TikTok.

Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 04 Gabus, Pati. Beliau menyatakan : “Bapak Ibu Guru banyak menemukan menurunan motivasi belajar pada siswa tercermin dari minimnya keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran di kelas, menurunnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta kecenderungan yang semakin tinggi untuk melakukan penundaan

dalam belajar yang berkaitan dengan variabel penurunan prestasi akademik.²⁵

Sedangkan menurut sisi pandang siswa yang diwawancara siswa tersebut berkata:

“ Menggunakan media sosial merupakan salah satu hiburan bagi saya untuk melepas penat setelah seharian mengikuti pembelajaran di sekolah.”²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru PAI dan siswa maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa terlalu berlebihan dalam menggunakan media sosial sehingga menimbulkan efek malas dalam belajar dan tidur larut malam yang menyebabkan pada saat disekolahan merasa Lelah, mengantuk, serta penurunan konsentrasi dalam menerima pembelajaran di sekolah.

2. Berkurangnya intensitas interaksi sosial dengan teman sebaya

Kecanduan terhadap media sosial merupakan dampak serius yang tidak dapat diabaikan. Pengguna yang telah terbiasa mengakses media sosial dalam jangka waktu panjang akan mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari kebiasaan tersebut. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk interaksi menjadi terbuang hanya untuk berselancar di media sosial, khususnya bagi individu yang cenderung pasif dalam aktivitas fisik dan lebih banyak menghabiskan waktunya dalam posisi bersantai.²⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 04 Gabus, Pati, Beliau mengatakan: “ Siswa yang telah ketergantungan dengan

²⁵ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

²⁶ Wawancara dengan Siswi bernama Putri Siswi kelas 6 di SDN 04 Gabus, Pati, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

²⁷ Suryaningsih, Anik (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik: Wahana Didaktika. Vol.17 No.3 hlm: 335-344

media sosial cenderung bersifat pendiam dan pasif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.”²⁸ Sedangkan menurut sisi pandang siswa yang diwawancara siswa tersebut berkata : “ Saya lebih nyaman memiliki teman dimedia sosial karena tidak secara langsung bertemu dan berinteraksi sehingga tidak merasa canggung dan minder terhadap teman sebaya.”²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru tidak dapat membatasi siswanya karena tidak memiliki akses 24 jam sehingga siswa apabila sudah diluar sekolah bukan lagi tanggungjawab sekolah sehingga tidak dapat mengendalikan siswa bermain dimedia sosial.

3. Melemahnya sikap hormat dan rasa segan terhadap guru

Selain itu, media sosial juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses konten negatif, seperti pornografi. Ketika media sosial digunakan secara tidak bijak, hal ini dapat memberikan dampak buruk terhadap proses belajar, lingkungan sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. “Mereka akan lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran karena perhatian mereka teralihkan pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran”. Ujar Ibu Siti Zubaidah S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 04 Gabus, Pati.³⁰ Sikap malas pun menjadi konsekuensi lanjutan dari kecanduan tersebut. Ketika peserta didik mulai merasa jemu terhadap penjelasan guru, mereka lebih memilih untuk menggunakan ponsel dan mengakses media sosial seperti WhatsApp, Instagram, atau Facebook. Hal ini mencerminkan perilaku belajar yang kurang disiplin, di mana siswa cenderung tidak fokus,

²⁸ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 18 Agustus 2025

²⁹ Wawancara dengan Siswi bernama Putri Siswi kelas 6 di SDN 04 Gabus, Pati pada hari Jumat 18 Agustus 2025

³⁰ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 18 Agustus 2025

tenggelam dalam dunia digital, serta lalai dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya.³¹

Dari hasil wawancara dan jurnal yang tertuang diatas dapat disimpulkan siswa yang sudah terpengaruh cenderung menunda penyelesaian tugas, baik di sekolah maupun di rumah, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai akademik dan prestasi belajar secara keseluruhan. Lebih jauh, konsentrasi belajar di kelas juga turut terganggu.

C. Upaya Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negative Media Sosial di SDN 04 Gabus Pati

1. Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial

Dalam menghadapi dampak dari pesatnya perkembangan media sosial, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

Sebagai guru PAI, saya berperan sebagai informator, artinya saya harus memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak. Saya juga mengaitkannya dengan ajaran Islam, seperti pentingnya menjaga lisan dan tulisan, tidak menyebar hoaks, serta menghindari ghibah dan fitnah.³²

Salah satu upaya efektif untuk mencegah pengaruh negatif dari kemajuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, mencakup pendidikan umum, pendidikan agama, serta pendidikan moral. Dalam

³¹ Agustiah, Dela, dkk. 2020. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol 4, No 2. Hlm: 181-190.

³² Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

konteks pendidikan, penekanan tidak hanya diberikan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada pendidikan agama sebagai fondasi utama dalam pembentukan moral peserta didik.³³

Hal ini penting karena sikap dan perilaku siswa merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, yang dapat menjadi benteng dalam menghindarkan mereka dari perbuatan yang tidak terpuji. Masa remaja merupakan tahap krusial dalam proses pembinaan dan persiapan menuju kedewasaan, sebuah fase di mana individu mulai memikul tanggung jawab yang lebih besar. Remaja cenderung memiliki keinginan untuk diakui atau diterima dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan serta pengarahan yang tepat agar siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya secara positif di berbagai bidang

Seorang guru memegang peranan penting tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam masyarakat dan keluarga. Peran ini sangat krusial dalam mendukung proses perkembangan peserta didik guna mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Keyakinan ini berlandaskan pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan bantuan serta dukungan dari orang lain sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga meninggal dunia. Hal ini menegaskan bahwa setiap individu tidak dapat berkembang secara mandiri tanpa keterlibatan pihak lain. Dalam konteks pendidikan, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka menaruh kepercayaan dan harapan

³³ Atria, Cinca "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" (2018)

kepada guru agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun kepribadian.³⁴

2. Upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial

Sebagai seorang motivator, guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dalam menjalankan peran ini, guru dituntut untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan siswa kehilangan minat belajar atau mengalami penurunan prestasi di sekolah. Peran sebagai motivator harus senantiasa dijalankan oleh guru dalam setiap interaksi edukatif, mengingat kemungkinan adanya peserta didik yang kurang termotivasi atau cenderung pasif dalam belajar.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI beliau Ibu Siti Zubaidah S.Pd.I, beliau berkata “Motivasi akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa.”³⁵ Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran serta pemberian penguatan atau apresiasi juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai motivator sangatlah vital dalam proses pendidikan, karena berkaitan langsung dengan inti dari kegiatan mendidik yang menuntut keterampilan sosial, serta kemampuan membangun hubungan yang positif melalui pendekatan personal dan sosial.³⁶

³⁴ E. Mulyasa, Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

³⁵ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 44-45

3. Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Zubaidah “Sebagai fasilitator, saya berupaya menciptakan wadah dan aktivitas yang mendorong siswa untuk belajar memanfaatkan media sosial dengan bijak. Saya tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara aktif, berdiskusi, serta menggali sendiri nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kehidupan mereka di era digital dengan pengawasan secara langsung oleh saya.”³⁷

Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti suasana kelas yang pengap, perabotan yang tidak tertata rapi, serta keterbatasan sarana pembelajaran, dapat menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memastikan tersedianya fasilitas yang memadai guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif serta antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³⁸

4. Hasil Upaya Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negative Media Sosial

Upaya yang dilakukan Guru PAI menunjukkan beberapa hasil positif bagi peserta didik. Melalui pendekatan personal, pembinaan nilai-nilai keagamaan, pengawasan penggunaan media sosial, serta pemberian arahan yang berkelanjutan, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih

³⁷ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

³⁸ Suryaningsih, Anik (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik: Wahana Didaktika. Vol.17 No.3 hlm: 335-344

memahami batasan dalam menggunakan media sosial, mampu membedakan konten positif dan negatif, serta lebih sadar akan pentingnya etika bermedia digital. Selain itu, kegiatan pembiasaan dan bimbingan keagamaan yang diberikan Guru PAI membantu siswa memperkuat karakter religius, sehingga mereka lebih mampu mengontrol diri dan menghindari perilaku menyimpang yang dipicu oleh penggunaan media sosial. Meskipun masih terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan orang tua, secara keseluruhan upaya guru PAI telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif dari Media Sosial dan Strategi yang dapat Dilakukan Oleh Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Negative Media Sosial.

1. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mencegah dampak negative dari media sosial

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua hal yang sudah menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Faktor pendukung tentunya akan memberikan pengaruh positif yang akan membantu pencapaian upaya mengatasi dampak media sosial. Sedangkan faktor penghambat adalah sebuah hal yang mengganggu proses pembinaan sehingga dalam hal ini harus bisa diatasi dan dicari solusi terbaiknya.

Dalam rangka mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial di SDN 04 Gabus, Pati, para guru berperan aktif dalam memantau aktivitas peserta didik di media sosial. Pengawasan ini bisa dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Melalui perangkat handphone, guru dapat mengetahui bagaimana siswa

menggunakan media sosial. Selain itu, guru juga memberikan nasihat, teguran, serta mengadakan kegiatan positif seperti sholat berjamaah dan hafalan surat pendek, sehingga waktu luang siswa dapat dimanfaatkan dengan kegiatan yang bermanfaat di sekolah.³⁹

Edukasi mengenai bahaya media sosial juga diberikan agar siswa lebih bijak dalam menggunakannya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga secara rutin memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan handphone secara positif dan memberi manfaat bagi diri sendiri. Salah satu upaya tambahan yang dilakukan guru PAI adalah pemeriksaan handphone melalui razia. Tindakan ini melibatkan seluruh guru untuk memantau secara langsung bagaimana siswa menggunakan media sosial, apakah untuk hal-hal yang baik atau sebaliknya. Melalui razia, penggunaan media sosial oleh siswa dapat dipantau dengan lebih jelas.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam memberi pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di rumah. Orang tua yang aktif dalam memantau penggunaan media sosial oleh anak-anaknya dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Mereka dapat memberikan arahan, teguran, atau bahkan pembatasan dalam menggunakan media online sehingga anak-anak lebih fokus pada hal-hal yang produktif dan bermanfaat. Pengawasan orang tua juga dapat berfungsi sebagai kontrol tambahan di luar lingkungan sekolah yang dapat membantu peserta didik menghindari akses ke konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.⁴⁰

³⁹ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Pada Hari Jumat 8 Agustus 2025

⁴⁰ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

Selain itu orang tua yang memiliki pemahaman cukup tentang teknologi dapat menjadi mitra yang baik bagi guru PAI dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di luar lingkungan sekolah. Orang tua berperan penting dalam memantau dan membimbing anak-anaknya dalam menggunakan media online di lingkungan rumah sebagai bentuk memperkuat kontrol yang sudah dilakukan guru PAI di lingkungan madrasah.

Walaupun terdapat berbagai faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif media online, masih terdapat sejumlah kendala yang menjadi tantangan tersendiri. Beberapa hambatan tersebut antara lain:

A) Lingkungan diluar sekolah

Lingkungan di luar sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi perilaku siswa, khususnya dalam penggunaan media online. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa berinteraksi dengan berbagai pihak seperti teman sebaya, tetangga, hingga masyarakat sekitar, yang mungkin memiliki pola penggunaan media online yang berbeda-beda. Tidak semua lingkungan memberikan pengaruh positif, bahkan dalam beberapa situasi, peserta didik berada di lingkungan yang kurang mendukung dalam mengontrol penggunaan media online. Interaksi dalam lingkungan yang tidak memiliki pengawasan terhadap penggunaan media online dapat berdampak negatif pada perilaku peserta didik. Mereka bisa saja mengakses konten yang bertentangan dengan nilai agama dan moral, seperti kekerasan, ujaran kebencian, maupun pornografi. Kondisi lingkungan sosial seperti ini sulit dijangkau oleh pihak sekolah, sehingga

diperlukan kerja sama yang lebih intens antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁴¹

B) Kurangnya pemahaman digital yang pesat pada guru

Saat peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Bapak Karman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SDN 04 Gabus, pada hari Kamis 30 Oktober 2025, beliau menyampaikan :

kalau bicara soal kendala digitalisasi di sekolah, ya tantangannya cukup besar.

Salah satu masalah utamanya adalah tidak semua guru mampu beradaptasi dengan teknologi, terutama guru-guru yang sudah berumur. Mereka sering kali kesulitan untuk memahami cara kerja perangkat atau aplikasi digital. Selain itu, disekolah juga belum ada sarana khusus untuk pengembangan keterampilan guru dalam bidang teknologi. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran sebagian guru untuk belajar hal baru dalam bidang digitalisasi.⁴²

Rendahnya kemampuan guru dalam digitalisasi pendidikan juga mengurangi kemampuan guru dalam menyaring informasi yang dapat diakses oleh peserta didik. Padahal dengan penguasaan teknologi yang baik guru dapat memberikan alternatif konten positif yang tidak hanya relevan dengan pembelajaran tetapi juga mampu menjadi penyeimbang terhadap pengaruh negatif media online.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial adalah pengaruh dari lingkungan sekitar, maka dari itu guru PAI selalu mengingatkan

⁴¹ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

⁴² Wawancara dan observasi dengan Bapak Karman, , pada hari Kamis 30 Oktober 2025

kepada siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang, dan meminta siswa untuk memperhatikan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar karena lingkungan sekitar merupakan salah satu pengaruh dari dampak negatif penggunaan media sosial.

2. Strategi guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial

Strategi dapat dipahami sebagai suatu perencanaan atau upaya yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial menjadi aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan strategi-strategi tersebut berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara

a. Melakukan pendekatan

Pendekatan merupakan metode, cara, atau kebijakan yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial serta memberikan teladan dalam pemanfaatannya secara positif. Dalam hal ini, pendekatan menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah munculnya dampak negatif dari penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah S.Pd.I selaku guru PAI SDN 04 Gabus, Pati mengatakan bahwa: kami melakukan pendekatan kepada siswa kami sebagai salah satu strategi dalam mencegah dampak penggunaan media sosial tersebut, kami melakukan pendekatan dengan cara

menasehati peserta didik walaupun hanya didengar sesaat.⁴³ Dan menurut Bapak Karman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SDN 04 Gabus menyatakan bahwa “ Guru PAI menjadi teladan dalam penggunaan media sosial secara positif. Dengan memberikan contoh nyata, siswa lebih mudah meniru sikap dan perilaku guru dalam bermedia sosial secara beretika.” ⁴⁴

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa strategi Guru PAI dalam mengatasi dampak negatif media sosial dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap siswa. Hal ini merupakan Tindakan yang diambil sebelum siswa yang terkena dampak negative media sosial dilingkungan sekolahan.

b. Melakukan pemeriksaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Karman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SDN 04 Gabus, Pati mengatakan bahwa: Pihak sekolah dalam meyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh media sosial dikalangan siswa SDN 04 Gabus, Pati yaitu dengan memberikan sanksi serta melakukan pemeriksaan HP siswa, dan apabila ditemukan hal- hal negatif seperti video-video negatif, maka pihak sekolah akan menyurati orang tua siswa tersebut.⁴⁵ Penulis juga melakukan Wawancara dengan Siswi bernama Putri Siswi kelas 6 di SDN 04 Gabus, Pati mengatakan bahwa: Iya kak, kami tidak boleh menggunakan hp pada saat pembelajaran berlangsung selain itu, disekolah kami ini ada waktu pemeriksaan HP dan selama saya membawa HP

⁴³ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

⁴⁴ Wawancara dan observasi dengan Bapak Karman, pada hari Kamis 30 Oktober 2025

⁴⁵ Wawancara dan observasi dengan Bapak Karman, pada hari Kamis 30 Oktober 2025

Alhamdulillah HP saya tidak pernah disita karena saya mematuhi aturan yang diberi oleh guru.⁴⁶

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa pemeriksaan terhadap telepon genggam merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam upaya mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis media sosial yang diakses oleh siswa serta mengantisipasi paparan terhadap konten yang mengandung unsur negatif, misalnya dengan meminta siswa menghapus aplikasi tertentu. Selain itu, pemeriksaan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

c. Memberikan arahan dan bimbingan ajaran agama islam

Pemberian arahan dan bimbingan keagamaan merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh PAI dalam mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan media sosial. Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan strategi ini dilaksanakan dengan membimbing siswa agar memanfaatkan media sosial secara bijak, misalnya melalui komunikasi yang sopan, menghindari penyebaran konten provokatif, ujaran kebencian, penghinaan, maupun konten yang bersifat merendahkan atau tidak etis. Selain itu, guru juga menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam yang melarang umatnya mengakses atau terlibat dalam konten yang mengandung unsur negatif, sebagai bentuk penguatan moral dan karakter peserta didik.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Siswi bernama Putri Siswi kelas 6 di SDN 04 Gabus, Pati, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

⁴⁷ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Zubaidah, pada hari Jumat 8 Agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial adalah dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai pemanfaatan media sosial secara bijak. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan keagamaan yang menekankan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat sesuai dengan ajaran Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai upaya Guru PAI dalam mengatasi dampak negatif media sosial di SDN 04 Gabus, Pati, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media sosial memiliki dampak negatif terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil temuan, penggunaan media sosial yang tidak diawasi dengan baik, khususnya dalam konteks kegiatan pembelajaran di kelas, berdampak pada menurunnya kualitas akademik. Hal ini menandakan bahwa akses bebas terhadap konten digital tanpa pendampingan dapat mengganggu fokus belajar dan memengaruhi perilaku sosial siswa. Selain itu banyak ditemukan siswa yang lebih cenderung bersifat pendiam, hal itu dikarenakan siswa lebih nyaman dan merasa bebas jika berteman dengan anak di media sosial yang tidak secara langsung bertemu.
2. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi dampak negatif media sosial bisa ditempuh dengan beberapa hal antar lainnya:
 - a) guru dapat menjadi informator atau memberikan arahan kepada siswa untuk mengetahui batasan penggunaan media sosial dengan bijak dan benar,
 - b) guru dapat menjadi motivator dengan kata lain guru memberikan motivasi kepada para siswanya untuk rajin belajar,
 - c) guru dapat menjadi fasilitator atau guru memberikan sarana prasarana kepada siswanya sebagai penunjang pembelajaran.

3. Keberhasilan pencegahan dampak negatif media sosial bergantung pada kerja sama antara guru PAI, sekolah, dan orang tua. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembinaan berkelanjutan, yang didukung oleh kebijakan sekolah serta lingkungan belajar yang religius. Di SDN 04 Gabus, Pati, hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi berupa pendekatan kepada siswa, pemeriksaan penggunaan media sosial, pemberian arahan, dan bimbingan agama Islam agar siswa terhindar dari dampak negatif media sosial

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan untuk terus meningkatkan bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik secara maksimal. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, peran guru PAI menjadi sangat krusial dalam membentuk karakter dan membimbing siswa agar mampu menyikapi kemajuan zaman secara bijak. Bagi
2. Pihak Sekolah, disarankan untuk menerapkan peraturan serta sanksi yang lebih tegas terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif media sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, Dela, dkk. 2020. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 4, No 2, hlm. 181–190.
- Ahpudin, Ahpudin. “Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Keterampilan Passing Bola Basket Pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Serang.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 49–63. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.63>
- Anang Sungeng Cahyono. “Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak.” *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 89–99. Diakses pada 27 Mei 2025 pukul 11.30 WIB.
- Anik Suryaningsih. “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10. Diakses pada 26 Mei 2025 pukul 23.35 WIB.
- Atria, Cinca. "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" (2018).
- Chen, Miao dan Xin Xiao. “The Effect of Social Media on the Development of Students’ Affective Variables.” *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010766>
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Dzikri, M. R., Aisyah, S., & Mahfuzah, A. (2024). *Dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 131–145.

Efendi, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Diakses pada 2 Desember 2024 pukul 02.53 WIB.

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 85–86.

Fitriani, Yuni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–1013.

Hasan Lubis, Leli. “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains*, Edisi 1, Vol 4 (2020). Diakses pada 2 Desember 2024 pukul 02.12 WIB.

Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed. “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Teacher Efforts to Increase Learning Motivation).”

Kasetyaningsih, Sufia Widi, dkk. “Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja.” *Duta.com*, Nomor 1, Vol 13 (2017). Diakses pada 2 Desember 2024 pukul 02.42 WIB.

Kurnia, Neng Dewi, Riche Cynthia Johan, and Gema Rullyana. “Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT

Perpustakaan Itenas.” *Edulib* 8, no. 8 (2018): 1–17. Diakses pada 2 Desember 2024 pukul 03.15 WIB.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Nuryadin, Riyad. *Teologi untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2015, cet. ke-1, hlm. 47.

Rafiq, A. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika* 3, no. 1 (2020): 18–29. <https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/1704>. Diakses pada 26 Mei 2025 pukul 21.25 WIB.

Risalah Jurnal, et al. “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an.” 10, no. 3 (2024).

Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, ed. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sudarto. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 58.

Sunarto, Surti. *Detoks Medsos untuk Usir Efek Negatif*. Jawa Tengah: Jawa Pos, 2017. Diakses pada 2 Desember 2024 pukul 03.15 WIB.

Suryaningsih, Anik. (2019). *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik: Wahana Didaktika*. Vol. 17, No. 3, hlm. 335–344.

Tjahjono, et al. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, hlm. 158.